

Penerapan Metode Jigsaw dan Canva dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI

Leli Amaliyah

Madrasah Ibtidaiyah PUI Cicalung, Indonesia

Alamat: Cicalung, Maja, Majalengka, Indonesia

Korespondensi penulis: leliamaliyah74@gmail.com

Abstract. *The low learning outcomes of students encourage teachers to try to improve the learning process in the classroom. This study aims to improve student learning outcomes by implementing the Jigsaw method assisted by Canva in fiqh learning in class VI A MI PUI Cicalung. This type of research is classroom action research (CAR), which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection methods used in this study are observation, testing, and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive statistical techniques, which were then presented in narrative and graphic form. The results of the study showed that the application of the Jigsaw method assisted by Canva can improve student learning outcomes in class VI A MI PUI Cicalung. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes in cycle I, which increased from 58% to 88%, which shows an increase of 30% compared to the pre-cycle conditions. In cycle II, student learning outcomes experienced another significant increase, namely from 88% to 100%, which means there was an increase of 12% compared to cycle I.*

Keywords: *Canva, Fikih learning, Jigsaw method.*

Abstrak. Rendahnya hasil belajar siswa mendorong guru untuk berupaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode Jigsaw yang dibantu oleh Canva dalam pembelajaran fikih di kelas VI A MI PUI Cicalung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw berbantuan Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI A MI PUI Cicalung. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I, yang meningkat dari 58% menjadi 88%, yang menunjukkan peningkatan sebesar 30% dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan lagi, yakni dari 88% menjadi 100%, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 12% dibandingkan dengan siklus I.

Kata kunci: Canva, Pembelajaran Fikih, Metode Jigsaw.

1. PENDAHULUAN

Fikih merupakan salah satu cabang ilmu agama yang sangat esensial bagi setiap muslims (Mailani, n.d.). Ia menjadi dasar utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan komprehensif. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim sangat memerlukan pemahaman mengenai hukum-hukum syariat Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah (Ruwaida, 2022). Tanpa pemahaman yang memadai, seseorang bisa terjebak dalam kesalahan dalam beribadah ataupun berinteraksi dengan sesama (Fatoni et al., 2024; Inayati & Mulyadi, 2023). Oleh karena itu, Fikih bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pedoman hidup yang akan membentuk karakter seorang muslim yang

lebih baik. Dalam konteks pendidikan, Fikih berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, adil, dan menghormati orang lain, yang semuanya merupakan nilai-nilai luhur dalam Islam (Fatimah et al., 2024; Haris, 2018).

Namun demikian, dalam proses pengajaran Fikih di sekolah, seringkali ditemukan tantangan yang cukup besar (Masri'ah, 2018). Salah satu tantangan utamanya adalah ketidakmampuan sebagian siswa dalam memahami materi Fikih yang sering dianggap abstrak dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung merasa kurang tertarik dengan materi ini karena metode pembelajaran yang digunakan terkesan monoton dan tidak variatif (Mahwati, 2021). Pembelajaran yang dominan dengan ceramah dan penjelasan teoretis kadang membuat siswa merasa bosan, sehingga sulit untuk memahami konsep-konsep penting dalam Fikih (Lathifa, n.d.). Dalam hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif, seperti metode Jigsaw, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Mashudi, 2018). Metode Jigsaw mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap siswa diberi bagian materi yang berbeda dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, kemudian mereka bergabung dengan siswa lain yang mempelajari bagian materi yang berbeda. Di sini, mereka saling menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelompoknya, yang tentunya akan memperkaya pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam pembelajaran. Salah satu platform yang dapat membantu memperkaya pembelajaran adalah Canva (Nur Hidayat, 2010). Canva merupakan platform desain grafis yang memungkinkan guru dan siswa untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dengan Canva, siswa dapat lebih tertarik dengan materi pembelajaran karena desain yang dibuat dapat lebih visual dan kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan metode Jigsaw dengan bantuan Canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MI PUI Cicalung. Canva diharapkan dapat menjadikan materi yang disampaikan lebih visual dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Jigsaw berbantuan Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI PUI Cicalung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti bahwa penggunaan metode Jigsaw yang dipadukan dengan Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak penggunaan metode ini terhadap minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih, serta bagaimana metode ini dapat membantu mereka memahami konsep-konsep Fikih yang terkadang dianggap sulit dan abstrak.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Jigsaw dan Contohnya

Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 hingga 6 orang dengan latar belakang, kemampuan, dan karakter yang beragam. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari secara mendalam. Selanjutnya, siswa yang mempelajari bagian materi yang sama dari kelompok-kelompok asal berkumpul membentuk kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli ini, mereka berdiskusi, memperdalam pemahaman, dan mempersiapkan diri untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman mereka. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal masing-masing untuk mengajarkan materi yang telah mereka kuasai, sehingga setiap anggota kelompok memperoleh pemahaman yang utuh dari seluruh materi yang dibahas. Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi baik terhadap individu maupun kelompok untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Mashudi, 2018).

Penerapan metode Jigsaw ini membawa berbagai manfaat positif dalam proses pembelajaran. Pertama, metode ini mengembangkan kemampuan kerja sama antar siswa. Mereka belajar untuk saling membantu, mendengarkan, dan menghargai kontribusi teman sekelompok, yang memperkuat rasa ketergantungan positif dalam mencapai tujuan bersama. Kedua, metode ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diharuskan untuk mengolah dan menyampaikan kembali materi tersebut kepada teman lain, yang memperdalam proses internalisasi pengetahuan. Ketiga, keterampilan sosial siswa turut berkembang, terutama dalam aspek komunikasi, diskusi, dan presentasi. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena setiap individu memiliki peran penting yang harus dijalankan di dalam

kelompok, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya (Abdulloh, 2018).

Sebagai contoh penerapan, dalam pembelajaran sejarah, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas kepada masing-masing anggota untuk mempelajari tentang tokoh-tokoh sejarah yang berbeda, seperti Soekarno, Hatta, Kartini, atau Diponegoro (Fitriani & Maemonah, 2021). Setelah mempelajari materi masing-masing, siswa dengan topik yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan lebih dalam tentang tokoh tersebut. Setelah merasa cukup memahami, mereka kembali ke kelompok asal dan mengajarkan kepada teman-temannya mengenai tokoh yang mereka pelajari. Dengan demikian, setiap anggota kelompok mendapatkan pemahaman komprehensif tentang berbagai tokoh sejarah dari teman-temannya sendiri, menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Yuliani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang relevan, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap gejala, peristiwa, dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik berupa aktivitas, kondisi, maupun simbol-simbol yang muncul di lapangan (Berlianti et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan yang telah ditentukan, dengan tujuan menggali informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode Picture and Picture dalam pembelajaran Fikih (Fadli, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan pernyataan informan di hadapan umum dengan pernyataannya secara pribadi, membandingkan keterangan berbagai pihak mengenai situasi yang diteliti, membandingkan perspektif dari berbagai kalangan seperti masyarakat umum, tokoh pendidikan, dan pihak madrasah, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan (Heriyanto, 2018).

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan menggambarkan fenomena sesuai dengan kondisi sebenarnya, lalu diklasifikasikan dan disajikan dalam bentuk uraian naratif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus seperti halnya model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada umumnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, kegiatan dilaksanakan di kelas VI A MI PUI Cicalung dengan materi pelajaran tentang Makanan Halal dan Haram. Penelitian ini berlangsung selama 2 x 35 jam pelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berfungsi sebagai peta jalan rinci yang mengarahkan proses pembelajaran, mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media yang digunakan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode Jigsaw. Langkah pertama adalah membentuk kelompok ahli. Guru membagi siswa kelas VI A, yang berjumlah 24 orang, ke dalam lima kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 4–5 siswa. Materi Makanan Halal dan Haram dibagi menjadi lima sub topik: pengertian makanan halal dan haram, hukum makanan halal dan haram, jenis-jenis makanan halal dan haram, kebiasaan mengonsumsi makanan halal, dan hikmah dari mengonsumsi makanan halal. Materi tersebut dituliskan di papan tulis, lalu siswa dihitung 1–5 untuk menentukan sub topik yang harus mereka pelajari.

Langkah kedua adalah mempelajari sub topik. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk belajar dari kelompok lain sesuai sub topik tertentu. Misalnya, satu siswa dari kelompok 1 mempelajari materi dari kelompok 2, dan seterusnya, dalam durasi waktu yang sudah ditentukan guru. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal dan membagikan pengetahuan yang didapat.

Langkah ketiga adalah berbagi hasil belajar di kelompok asal. Setiap siswa bertugas menjelaskan sub topik yang telah dipelajari kepada teman satu kelompoknya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Jika ada bagian yang belum dipahami, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada temannya yang bertindak sebagai ahli.

Langkah keempat adalah evaluasi. Guru membagikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk mengukur pemahaman siswa. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan soal-soal yang belum terjawab.

Pada tahap observasi, guru bersama rekan sejawat mencatat beberapa aspek: Pertama, keterlibatan siswa cukup baik; siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas, walaupun beberapa siswa masih tampak kurang bersemangat. Kedua, keaktifan guru sudah

optimal dalam memberikan penjelasan dan memfasilitasi diskusi, namun terkesan terlalu mendominasi pembelajaran, padahal dalam Kurikulum Merdeka, guru sebaiknya lebih berperan sebagai fasilitator.

Ketiga, dari segi proses pembelajaran, metode Jigsaw sudah diterapkan dengan benar, dan siswa mampu berkolaborasi serta menyajikan hasil diskusi secara verbal. Meski demikian, pengelolaan waktu kurang optimal sehingga terjadi keterlambatan. Keempat, penggunaan media pembelajaran masih menggunakan media konvensional dari buku paket, sehingga kurang menarik dan kurang menstimulus minat belajar siswa (Fitria et al., 2024; Sinta & Fanreza, 2024).

Kelima, dari segi disiplin siswa, suasana kelas tetap kondusif dengan siswa mematuhi aturan yang berlaku. Keenam, hasil belajar menunjukkan peningkatan. Dari hasil observasi, ketuntasan belajar mencapai 88% atau 21 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 3 siswa (13%) belum mencapai KKM. Ini menandakan adanya peningkatan sebesar 30% dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Peningkatan tersebut juga tercermin dari antusiasme siswa dalam diskusi dan presentasi materi setelah mereka belajar dari kelompok lain.

Pada tahap refleksi, guru mengevaluasi tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Refleksi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kekurangan tindakan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil, serta merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini, guru menilai tindakan pada siklus I.

Pertama, keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampak kurang bersemangat. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik guna meningkatkan perhatian dan minat siswa. Media pembelajaran diharapkan menjadi pendukung dalam membangkitkan motivasi belajar. Kedua, keaktifan guru. Guru dinilai terlalu aktif dalam pembelajaran siklus I sehingga kurang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented) sebagaimana ditekankan dalam kurikulum merdeka.

Ketiga, proses pembelajaran. Karena terlalu aktif, guru tidak memperhatikan manajemen waktu pembelajaran secara optimal, sehingga membuat suasana kelas kurang efektif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Guru perlu mengatur pembelajaran dengan lebih baik pada siklus berikutnya dengan memperhatikan durasi dalam setiap sintaks kegiatan.

Keempat, penggunaan media. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, guru dan rekan sejawat sepakat menggunakan platform Canva untuk membuat presentasi yang lebih menarik dan berwarna, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I, guru masih menggunakan buku paket sebagai media. Pada siklus berikutnya, guru berencana membuat materi berupa poin-poin penting yang dipresentasikan melalui Canva.

Kelima, hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meski demikian, masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai nilai KKM. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan di kelas VI A MI PUI Cicalung dengan materi "Makanan Halal dan Haram" selama 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan penambahan keterangan durasi pada setiap sintaks pembelajaran, serta penggunaan presentasi dari Canva.

Pada tahap pelaksanaan, guru membentuk kelompok kecil sebagaimana pada siklus I, yaitu lima kelompok berdasarkan jumlah subtopik. Guru membagi materi dan membentuk kelompok ahli dengan sistem berhitung. Materi dipaparkan melalui presentasi Canva dalam format digital dan cetak untuk meminimalkan kelebihan waktu. Langkah selanjutnya adalah mempelajari subtopik melalui kunjungan kelompok dengan waktu 7 menit setiap kunjungan. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari, diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dan memberikan apresiasi kepada kelompok aktif.

Pada tahap observasi siklus II, guru dan rekan sejawat melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek. Pertama, keterlibatan siswa meningkat, terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan saat sesi diskusi. Kedua, keaktifan guru lebih terkontrol. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu pembelajaran tanpa mengambil alih kegiatan siswa, mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Ketiga, proses pembelajaran berjalan baik. Metode Jigsaw berhasil diterapkan dan meningkatkan kerja sama antar siswa. Keempat, penggunaan media efektif. Guru menggunakan presentasi dalam dua bentuk (digital dan cetak) sehingga waktu pembelajaran lebih terkontrol dan motivasi siswa meningkat. Kelima, disiplin siswa semakin baik. Siswa mengikuti aturan kelas dengan baik, menjaga ketertiban, dan suasana kelas tetap kondusif.

Keenam, hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan. Semua siswa (24 orang) mencapai nilai ≥ 70 , sehingga tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari siklus sebelumnya yang tingkat ketuntasannya sebesar 85%.

Pada tahap refleksi siklus II, guru mengevaluasi kembali tindakan berdasarkan aspek yang diamati. Pertama, keterlibatan siswa semakin baik. Metode Jigsaw berhasil menstimulasi keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis siswa. Kedua, keaktifan guru dan proses pembelajaran. Guru lebih mampu mengendalikan kelas, mengurangi porsi mengajar langsung, dan memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berpikir dan berkolaborasi. Ketiga, penggunaan media. Penggunaan platform Canva terbukti menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih berwarna. Materi juga disiapkan dalam bentuk cetak untuk menghindari kelebihan durasi. Keempat, hasil belajar. Ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan ketuntasan mencapai 100%. Perpaduan metode Jigsaw dan media Canva membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw berbantuan media Canva mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VI A MI PUI Cicalung. Pada tahap pra siklus, rata-rata ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 58%, dengan frekuensi 14 siswa yang tuntas. Setelah penerapan metode ini pada siklus I, ketuntasan siswa meningkat menjadi 85% dengan frekuensi 21 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi hingga mencapai 100% dengan 24 siswa yang tuntas. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan sebesar 27% dari pra siklus ke siklus I dan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode Jigsaw dan Canva efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dengan memadukan metode kooperatif dan media digital, guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Kedua, penerapan metode ini membuat siswa lebih aktif dalam diskusi, presentasi, dan kerja sama, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketiga, penggunaan metode Jigsaw berbantuan Canva dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode Jigsaw berbantuan Canva ini diterapkan pada jenjang kelas atau mata pelajaran lain, untuk menguji konsistensi

efektivitasnya di berbagai konteks pembelajaran serta mengeksplorasi lebih lanjut dampaknya terhadap pengembangan soft skill siswa secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulloh, R. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal UIN Ar-Raniry*, 5(1), 234–245.
- Berlianti, D. F., Abid, A. A., & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fitriani, & Maemonah. (2021). Teori belajar Erickson pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 2 Manado. *MADROSATUNA*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.381>
- Haris, M. (2018). Analisis mata pelajaran fikih kelas X materi zakat dan hikmahnya di Madrasah Aliyah. *Al-Falah*, 18(2), 132–142.
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi media pembelajaran materi fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Lathifa, H. (n.d.). *Strategi pembelajaran fiqih melalui metode the power of two and four dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Negeri 1 Lamongan* [Skripsi, Universitas Islam Lamongan].
- Mahwati, S. (2021). Pengaruh metode amtsal (perumpamaan) terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 4, 174–190.
- Mailani. (n.d.). *Upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih materi jual beli dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sungai Pinang Baru Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar* [Skripsi, UIN Antasari].

- Mashudi. (2018). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw versus pembelajaran langsung. *EDUNEENA*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i2.724>
- Masri'ah, S. (2018). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran the power of two and four mata pelajaran fikih materi puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 123–134.
- Nur Hidayat. (2010). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam tentang madrasah dan tantangan global. *Al-Bidayah*, 2(1), 45–62.
- Ruwaida, H. (2022). Analisis model critical thinking pada konten fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah*, 8(1), 111–121.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Journal of Guidance and Counseling Studies in Education*, 3(2), 39–43. <https://doi.org/10.22460/q.v3i2p23-28.1277>